

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Transformasi digital sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan informasi telah membawa pengaruh terhadap berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam pengelolaan arsip. Namun demikian, pengelolaan arsip konvensional masih memegang peranan penting dan tidak dapat diabaikan. Dalam Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi dinyatakan bahwa arsip yang telah dikonversikan tetap harus disimpan untuk kepentingan pelestarian dan pelayanan arsip. Kondisi ini menunjukkan bahwa instansi pemerintah daerah sebagai pencipta arsip tetap berkewajiban untuk mengelola arsip fisik yang diciptakannya secara optimal.

Salah satu jenis arsip dinamis yang dikelola oleh instansi pemerintah daerah adalah arsip foto yang masih berada dalam media simpan konvensional. Sebagai arsip, foto memiliki karakteristik yang berbeda dengan arsip tekstual karena menyajikan informasi dalam bentuk visual (Prabowo & Rukiyah, 2020), dengan nilai guna yang tidak dapat dipisahkan dari objek atau peristiwa yang diabadikan secara visual, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, laporan, dan bukti pelaksanaan suatu kegiatan (Radliani et al., 2012). Meskipun demikian, arsip foto konvensional memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap kerusakan, baik disebabkan oleh faktor internal seperti penggunaan bahan-bahan yang berbahaya dalam proses pembuatan bahan dasar arsip (misal lignin dan alum rosin), serta tinta yang bersifat asam maupun faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan penyimpanan (suhu, kelembaban, cahaya) dan kesalahan penanganan (Permana & Rohmiyati, 2019). Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pemeliharaan yang sesuai dengan standar kearsipan agar keutuhan fisik dan informasi yang terkandung di dalam arsip foto tetap terjaga (Permana & Rohmiyati, 2019; Herawan, 2020).

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Provinsi Jawa Tengah yang, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, bertindak sebagai pencipta arsip. Arsip dinamis yang dikelola oleh Bappeda merupakan bukti pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi organisasi, termasuk arsip foto yang mendokumentasikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan daerah.

Arsip foto yang dikelola oleh Bappeda Jawa Tengah tergolong sebagai arsip inaktif yang berketerangan permanen sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 32 Tahun 2025 tentang Jadwal Retensi Arsip serta Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis artinya, arsip tersebut akan menjadi arsip statis dan wajib diserahkan ke lembaga kearsipan begitu masa simpannya sebagai arsip inaktif berakhir, serta tidak boleh dimusnahkan. Arsip inaktif foto tersebut disimpan di Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif yang dikelola oleh Unit Kearsipan. Berdasarkan observasi awal, jumlah arsip foto yang informasinya telah diinput ke dalam daftar arsip foto sebanyak 620 lembar, sementara arsip foto lainnya masih belum diolah baik secara fisik maupun informasinya, akibat keterbatasan sumber daya manusia yang menangani pengelolaan arsip.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Juni 2026 dengan arsiparis Bappeda Provinsi Jawa Tengah, Apriyani, S.Sos., pemeliharaan arsip foto di Bappeda saat ini mengacu pada Peraturan Kepala (Perka) ANRI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis, terutama sebagai acuan dalam pengendalian kondisi lingkungan penyimpanan. Dari segi sarana dan prasarana, fasilitas penyimpanan arsip foto pada dasarnya sudah tersedia: arsip telah ditempatkan dalam amplop (satu amplop untuk satu foto), disusun dalam boks penyimpanan, ditempatkan pada rak arsip, dan ruang penyimpanan telah dilengkapi *thermohyrometer* untuk memantau suhu dan kelembaban.



Gambar 1.1 *Thermohygrometer* di Unit Kearsipan Bappeda

Meskipun Perka ANRI Nomor 23 Tahun 2011 dijadikan acuan, peraturan tersebut sejatinya disusun untuk pemeliharaan arsip statis, bukan arsip inaktif sampai penelitian ini dilakukan, belum terdapat peraturan yang secara khusus mengatur pemeliharaan arsip inaktif foto di tingkat OPD seperti Bappeda. Di sisi lain, penelitian-penelitian terdahulu mengenai arsip foto, seperti yang dilakukan oleh Herawan (2020), Permana dan Rohmiyati (2019), serta Prabowo dan Rukiyah (2020), umumnya berfokus pada penataan arsip statis atau digitalisasi/alih media di lembaga kearsipan, dan belum menelaah praktik pemeliharaan fisik arsip foto secara langsung di instansi pencipta arsip sebelum arsip tersebut diserahkan ke lembaga kearsipan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana penyimpanan dan pelaksanaan pemeliharaan arsip foto secara menyeluruh. Keberadaan sarana penyimpanan belum secara langsung menggambarkan keseluruhan pelaksanaan pemeliharaan, karena pemeliharaan arsip foto juga berkaitan dengan bagaimana arsip ditata, disimpan, ditangani, serta bagaimana kondisi lingkungan dan kebersihan ruang penyimpanan dikendalikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan pemeliharaan arsip foto konvensional di Unit Kearsipan

Bappeda Provinsi Jawa Tengah, dengan membandingkan praktik yang diterapkan terhadap ketentuan dan pedoman yang relevan dengan masing-masing aspek pemeliharaan. Penelitian ini juga diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan antara kondisi yang diharapkan berdasarkan ketentuan dan pedoman dengan praktik pemeliharaan yang dilaksanakan di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi perbaikan bagi Bappeda maupun instansi pemerintah daerah lain dengan karakteristik arsip serupa.

1.2.Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara pelaksanaan pemeliharaan arsip foto konvensional di Unit Kearsipan Bappeda Provinsi Jawa Tengah dengan ketentuan dan pedoman yang menjadi acuan dalam pemeliharaan arsip foto. Permasalahan tersebut meliputi pelaksanaan penataan dan penyimpanan arsip foto, kondisi lingkungan penyimpanan, kondisi fisik arsip, serta penanganan arsip foto. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pemeliharaan sehingga menimbulkan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan berdasarkan ketentuan dan pedoman dengan praktik yang ditemukan di lapangan. Permasalahan tersebut kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan arsip foto konvensional di Unit Kearsipan Bappeda Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan pemeliharaan arsip foto konvensional di Unit Kearsipan Bappeda Provinsi Jawa Tengah dengan ketentuan dan pedoman yang menjadi acuan dalam pemeliharaan arsip foto?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pelaksanaan pemeliharaan arsip foto konvensional di Unit Kearsipan Bappeda Provinsi Jawa Tengah?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pemeliharaan arsip foto konvensional di Unit Kearsipan BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan pemeliharaan arsip foto konvensional di Unit Kearsipan BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah dengan ketentuan dan pedoman yang menjadi acuan dalam pemeliharaan arsip foto.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pemeliharaan arsip foto konvensional di Unit Kearsipan Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian kearsipan, khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan arsip foto konvensional di lingkungan instansi pemerintah daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai praktik pemeliharaan arsip foto konvensional dalam konteks kelembagaan pemerintah daerah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan dan pemeliharaan arsip foto konvensional secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bappeda Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi pemeliharaan arsip foto konvensional yang sedang berjalan, serta menyediakan rekomendasi berbasis temuan lapangan untuk meningkatkan praktik pemeliharaan arsip foto agar lebih efektif dan sesuai dengan standar kearsipan yang berlaku.
- b. Bagi instansi pemerintah daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam merancang atau

memperbaiki sistem pemeliharaan arsip foto konvensional di lingkungan masing-masing.

- c. Bagi mahasiswa program studi kearsipan atau ilmu perpustakaan serta peneliti yang tertarik pada kajian arsip foto, penelitian ini dapat menjadi referensi akademis mengenai praktik pemeliharaan arsip foto konvensional di instansi pemerintah.

1.5. Batasan Pembahasan dan Analisis

Penelitian ini hanya membahas pemeliharaan arsip foto konvensional yang berstatus inaktif, dikelola oleh Unit Kearsipan Bappeda Provinsi Jawa Tengah, dan berketerangan permanen sesuai dengan Jadwal Retensi Arsip (JRA). Analisis terhadap pemeliharaan arsip tersebut dilakukan dengan mengacu pada ketentuan dan pedoman yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan aspek pemeliharaan yang dikaji, meliputi Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis, ISO 18920, serta pedoman pemeliharaan material fotografi dari *Library of Congress*, *Canadian Conservation Institute*, dan *Northeast Document Conservation Center (NEDCC)*.

Lingkup penelitian dibatasi pada arsip foto yang kurun waktu penciptaannya dari tahun 1991 hingga 1995. Arsip foto yang diciptakan dalam rentang waktu tersebut telah diolah, baik secara fisik maupun informasinya. Informasi arsip foto tersebut telah dituangkan dalam daftar arsip foto.

Penelitian tidak membahas proses penciptaan arsip foto, pemberkasan, dan penyusutannya yang meliputi pemindahan arsip foto dari unit pengolah ke unit kearsipan, penyerahan arsip foto ke lembaga kearsipan, dan pemusnahan arsip. Penelitian ini juga tidak mengkaji proses digitalisasi dan pengolahan arsip elektronik, serta restorasi atau konservasi lanjutan terhadap fisik arsip foto konvensional.

1.6. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini berupa:

1. Tugas Akhir berjudul “Analisis Pemeliharaan Arsip Foto Konvensional di Bappeda Provinsi Jawa Tengah”.
2. Artikel ilmiah berjudul “Analisis Pemeliharaan Arsip Foto Konvensional di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Tengah.”